

# PERKEMBANGAN DAN PELUANG KERJASAMA BILATERAL INDONESIA - DENMARK



DEPARTEMEN PERTANIAN



341.7(910:489)

*Dibayar*

*5/11/11*

# PERKEMBANGAN DAN PELUANG KERJASAMA BILATERAL INDONESIA – DENMARK



*(919.89)*

*S*

*16.900*

## DEPARTEMEN PERTANIAN RI

### 2001



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan selesainya **Buku Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral Indonesia – Denmark**. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan wawasan dalam membangun kerjasama secara bilateral dengan negara tersebut.

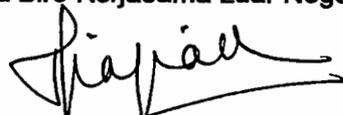
Buku kecil ini merupakan kumpulan informasi awal tentang kerjasama bilateral yang berisikan: keadaan umum negara Denmark, potensi sumberdaya alam dan pertanian yang dimiliki, perkembangan kerjasama bilateral dengan Indonesia dan peluang kerjasama yang perlu ditingkatkan pada masa yang akan datang. Buku ini merupakan salah satu judul dari 35 judul Buku Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral dan Regional yang disusun oleh Bagian Proyek Peningkatan Kerjasama Luar Negeri, Biro Kerjasama Luar Negeri Departemen Pertanian untuk tahun 2001.

Pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih yang dalam atas kerja keras tim kecil yang telah menyusun 35 judul buku dalam waktu singkat diantara kesibukan tugas sehari-hari.

Kami menyadari keterbatasan data dan informasi yang didapat, analisis yang masih dangkal serta kemampuan membuat narasi dalam kurun waktu yang sangat terbatas. Untuk itu dengan rendah hati kami mengharapkan masukan dari pembaca guna penyempurnaan buku ini pada saat mendatang.

Mudah-mudahan buku ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam menentukan langkah kerjasama bilateral dengan negara Denmark.

Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri



Ir. P. Natigor Siagian





# DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL .....	ii
DAFTAR GAMBAR .....	iii
TIM PENYUSUN .....	iv
KEADAAN UMUM .....	1
1.1. Sejarah Singkat .....	1
1.2. Politik dan Pemerintahan .....	3
1.3. Sosial Ekonomi .....	4
POTENSI NEGARA .....	8
2.1. Keadaan Geografis .....	8
2.2. Potensi Alam dan Pertanian .....	9
.III PERKEMBANGAN KERJASAMA .....	13
3.1. Kerjasama Bidang Politik .....	13
3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi .....	16
3.3. Kerjasama Teknik .....	19
PELUANG KERJASAMA .....	23
LAMPIRAN .....	27



## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Pembagian Tenaga Kerja Berdasarkan Industri .....	5
2.	Neraca Perdagangan antara Indonesia – Denmark (dalam jutaan US\$) .....	16
3.	Perkembangan Investasi Sektor Pertanian dan Industri Makanan Tahun 1996-2000 Yang Telah Disetujui BKPM .....	26



## DAFTAR GAMBAR

Nomor Halaman	<i>Teks</i>	
1.	Perkembangan Produksi Serealia dan Umbi-umbian Negara Denmark Tahun 1991-1998 .....	11
2.	Perkembangan Luas Areal Tanaman Serealia dan Umbi-umbian Negara Denmark Tahun 1991-1998 .....	12



## TIM PENYUSUN

- Penasehat : Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri
- Pengarah : Kepala Bagian Kerjasama Bilateral  
Kepala Bagian Kerjasama Regional
- Penanggung Jawab : Ir. Metralinda Tunus, M.Sc./ Kepala Bagian  
Kerjasama Multilateral
- Ketua Tim : Ir. Iwan Ridwan, MM.
- Anggota : Drs. Djoko Supono, MM.  
Ir. Zulkifli Ali, M.Si.  
Ade Chandradijaya, S.TP., M.Sc.  
Henny Nurliani, S.Pi.  
Budi Supriyono  
Yayah Mardianah, SE.  
Ir. Juariah  
Budiarto  
Nunik Ernawatingtyas  
Abidan Rajaguguk  
Ending



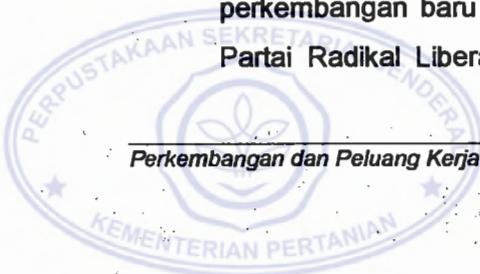
## I. KEADAAN UMUM

### 1.1. Sejarah Singkat

Bangsa Denmark mulai dikenal sebagai bangsa Viking yang merupakan bangsa pelaut antara tahun 500 - 1000. Pada tahun 1557 Raja Valdemar Agung dapat mempersatukan Swedia dan Norwegia di bawah bendera *the Danish Empire* dengan sebutan *Scandinavian Union* atau *Kalmar Union* dan berhasil mematahkan serangan-serangan dari Jerman dan Inggris. Kekuatan Union ini bertambah dengan bergabungnya pulau-pulau yang terletak di Laut Atlantik seperti kepulauan Faroe, Iceland dan Greenland. *Kalmar Union* mengalami masa suram ketika Swedia pada tahun 1648, Norwegia tahun 1814 dan akhirnya Islandia tahun 1943 memisahkan diri. Kepulauan Faroe dan Greenland tetap menjadi bagian kekuasaan Denmark dengan status pemerintahan sendiri pada tahun 1948 dan 1979.

Pada masa kekuasaan Raja Frederik VI (1808-1848) timbul gerakan liberalisasi yang menentang kekuasaan mutlak raja. Proses penyerahan kekuasaan mutlak raja kepada *The National Liberals* memberi jalan bagi diundangkannya konstitusi yang bersifat liberal (1849). Bersamaan dengan itu timbul kelompok-kelompok yang kemudian menjadi partai politik, seperti kelompok Sosial Demokrat yang mewakili para petani dan kelompok Radikal Liberal dan menggunakan forum dewan rakyat/parlemen yang dinamakan *Folketing*.

Di masa Perang Dunia I, Denmark mengalami perkembangan baru berupa fusi Partai Sosial Demokrasi dengan Partai Radikal Liberal. Kerjasama ini menghasilkan sikap netral



Denmark selama perang berlangsung. Namun dalam Perang Dunia II, Jerman tidak memperdulikan status netral Denmark dan mendudukinya pada tahun 1940. Setelah Perang Dunia II Denmark melakukan perbaikan-perbaikan di dalam kehidupan politiknya, antara lain dengan dikeluarkannya Konstitusi baru pada tahun 1953, yang antara lain menetapkan perubahan Parlemen dan sistem dua kamar menjadi sistem satu kamar dan amandemen tentang pemberian hak kepada keturunan atau anak wanita Raja untuk memegang tahta kerajaan.

Pengalamannya sebagai negara netral yang pernah diduduki oleh Jerman pada tahun 1940, mendorong Denmark untuk menanggalkan netralitasnya dan menjadi anggota NATO pada tahun 1949. Di tahun 1952 Denmark bersama-sama negara-negara Nordik lainnya membentuk Dewan Nordik dan membentuk EFTA (European Free Trade Association) pada tahun 1959. Pada tahun 1961 Denmark mendaftarkan diri menjadi anggota MME dan baru diterima pada tanggal 1 Januari 1973.

Atas inisiatif Denmark, pada tanggal 5-6 Maret 1992 ketika berlangsung Konferensi para Menlu negara-negara Baltik di Kopenhagen telah dibentuk Dewan Negara Baltik (Baltic Council) yang bertindak sebagai suatu forum regional untuk meningkatkan kerjasama dan koordinasi antara negara-negara Baltik di berbagai bidang.

Pada tanggal 1 Mei 1979 Pemerintah Denmark memberikan status otonomi kepada Greenland, kecuali di bidang pertahanan dan keamanan dan politik luar negeri. Setiap tahun Pemerintah Denmark memberikan subsidi pada Greenland sebesar US\$ 250 juta.



## 1.2. Politik dan Pemerintahan

### a. Sistem Kepartaian

Kehidupan partai politik Denmark sudah ada sejak abad 19 dengan terbentuknya sejumlah partai sejak tahun 1870. Partai-partai di Denmark antara lain :

- Partai Liberal (Venstre)
- Partai Sosial Demokrat (Social Demokratiet)
- Partai Radikal (Danish Social-Liberal Party)
- Partai Rakyat Konservatif (Conservative People's Party)
- Partai Keadilan (Justice Party)
- Partai Komunis (Danish Communist Party)
- Partai Rakyat Sosialis (Socialist People's Party)
- Partai Rakyat Kristen (Christian People's Party)
- Partai Sosialis Kiri (Left Socialist Party)
- Partai Progres (Progres Party)
- Demokrat Tengah (Centre Democrat)
- Demokrat Tengah Eropa (Euopean Centre Democrat)

### b. Pembagian Kekuasaan Negara

**Kekuasaan Eksekutif.** Kepala Negara dipegang oleh Ratu Margrethe II (sejak 14 Januari 1973). Kepala Pemerintahan dipegang oleh Perdana Menteri Poul Nyrup Rasmussen (sejak 25 Januari 1993)

**Kekuasaan Legislatif.** Parlemen (*Folketing*) sistem unikameral dengan anggota 179 orang yang dipilih melalui Pemilu dengan sistem proposional setiap 4 tahun sekali. Pemilu terakhir 11 Maret 1998, pemilu berikutnya akan dilaksanakan pada tahun 2002.



**Kekuasaan Yudikatif.** Mahkamah Agung. Hakim dipilih oleh Raja

c. **Sistem Pemerintahan : Monarki Konstitusional**

d. **Sistem Peradilan**

Lembaga Pengadilan mempunyai kekuasaan yang terlepas dari pengaruh Pemerintah. Lembaga *Ombudsman* diangkat oleh Parlemen setiap pemilu selesai dan bertugas menangani masalah yang berhubungan dengan pelanggaran administrasi dan hukum. Setiap tahun *Ombudsman* harus memberikan laporan kepada Parlemen.

e. **Konstitusi, 5 Juni 1953** (amandemen dari Konstitusi tahun 1849).

### 1.3. **Sosial Ekonomi**

Krisis keuangan internasional yang terjadi pada tahun 1998 turut mempengaruhi perekonomian Denmark. Pada tahun 1998 untuk pertama kali dalam 9 tahun terakhir neraca perdagangan Denmark mengalami minus sebesar 1,2%. Pertumbuhan ekonomi menurun dan 3,1% (1997) menjadi 2,9% (1998). Pada tahun 2000 laju inflasi diperkirakan mencapai 1,3%. Denmark menduduki peringkat ke-8 diantara negara-negara pemberi bantuan pembangunan terbesar di dunia, dimana jumlah bantuan pembangunan yang diberikan pertahun adalah 1% dan GDP-nya atau sekitar 12 juta Kr (US\$ 1,5 milyar).

Masalah ekonomi yang dihadapi Denmark adalah upaya membenahan struktur ekonomi untuk menghadapi kemungkinan memburuknya ekonomi global, meningkatnya laju inflasi dan defisit.



neraca pembayaran. Strategi kebijakan ekonomi yang akan ditempuh dalam tahun mendatang adalah kebijakan untuk menyehatkan keuangan negara, menekan laju inflasi, surplus dalam neraca berjalan, meningkatkan kesempatan kerja dan memelihara lingkungan hidup.

Prioritas utama kebijaksanaan moneter Denmark adalah menjaga stabilitas nilai tukar Danish krone. Dalam referendum mengenai Euro yang dilaksanakan pada tanggal 28 September 2000 mayoritas rakyat Denmark menolak Euro (53,1%) dan 46,9% mendukung Euro.

Pangsa perdagangan luar negeri Denmark masih didominasi oleh mitra dagang utamanya, antara lain Jerman, Swedia, Inggris, Norwegia, Perancis, Belanda dan Amerika Serikat.

Dari sekitar 5,1 juta jiwa penduduk Denmark, 70% hidup di daerah perkotaan. Kota yang terbesar adalah Kopenhagen dengan populasi 1,3 juta jiwa dan sekaligus menjadi ibukota negara Denmark.

Pada tahun 1993, jumlah tenaga kerja yang bekerja langsung di bidang pertanian berjumlah 13.000 orang, dibandingkan pada tahun 1985 sebesar 16.000 orang. Akan tetapi jika dilihat dari tenaga kerja yang bekerja di industri yang mempunyai kaitan dengan bidang pertanian maka sektor pertanian menyediakan kesempatan bagi 243.000 tenaga kerja. Diperkirakan kurang lebih 1.600 tenaga muda setiap tahun melaksanakan studi di bidang pertanian.

**Tabel 1. Pembagian Tenaga Kerja Berdasarkan Industri**

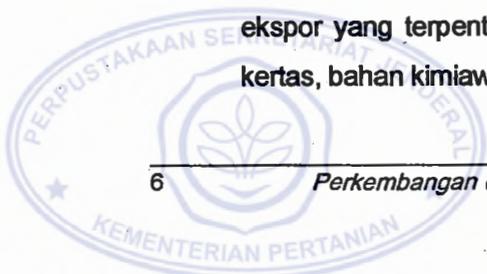
	1980-84	1990	1992	1993
Lahan Pertanian	153	109	102	101
Pabrik	514	551	533	511
Gedung & Bangunan	165	168	159	155
<b>Total</b>	<b>832</b>	<b>828</b>	<b>794</b>	<b>768</b>

Perdagangan, Keuangan	525	590	578	571
Transportasi, dll				
Jasa Umum	171	182	176	172
Lain – lain	906	965	969	990
Jasa Perdagangan	1.602	1.737	1.723	1.733
Jumlah yang bekerja	2.434	2.565	2.517	501
Tidak bekerja	200	272	318	349
Jumlah tenaga kerja	2.634	2.837	2.835	2.850

*Farm Figures and Facts form Denmark, 1994*

Walaupun sedikit sekali mempunyai sumber kekayaan alam, Denmark merupakan salah satu negara terkaya di dunia dengan pendapatan per kapita US\$ 10.950. Bidang yang menonjol adalah manufaktur industri yang menghasilkan 19% dari GDP. Sepertiga hasil industrinya berasal dari sektor pengolahan besi/baja, sektor makanan dan minuman dan diikuti sektor industri kimia yang memproduksi pupuk buatan dan obat-obatan. Kegiatan sektor pertambangan minyak dan gas bumi di lepas pantai Laut Utara mempunyai prospek yang cerah. Dalam dasawarsa tahun 1980-an, hasil minyak dan gas bumi di Laut Utara tersebut diharapkan dapat memenuhi sekitar 40% dari seluruh kebutuhan konsumsi energi dalam negeri. Pada tahun 1983, produksi energi Denmark telah mampu memenuhi 20% dari seluruh kebutuhan konsumsi. Sebagai negara industri yang maju, Denmark tetap memberikan perhatian khusus pada sektor pertanian. Sekitar 25% dari penerimaan devisa negara berasal dari sektor ini.

Perdagangan Denmark terutama dilakukan dengan negara-negara ME, EFTA (European Free Trade Association) khususnya Jerman Barat dan Inggris serta dengan negara Nordik. Komoditi ekspor yang terpenting antara lain kayu, produksi kayu dan mebel, kertas, bahan kimiawi industri makanan dan minuman, barang-barang



elektronika dan lain-lain. Denmark merupakan negara pengekspor barang-barang elektronika yang terbesar di Eropa setelah Negeri Belanda.



## II. POTENSI NEGARA

### 2.1. Keadaan Geografis

Negara Denmark merupakan kerajaan di Skandinavia-Eropa Utara dengan Ibukota Kopenhagenn dan memiliki batas di sebelah utara dengan Selat Skagerrak, di sebelah selatan dengan Laut Baltik dan Jerman, di sebelah barat dengan Laut Utara dan di sebelah timur dengan Selat Kattegat. Kepala Negaranya adalah Ratu Margarethe II. Jumlah Penduduk sebanyak 5.162.000 jiwa dengan agama mayoritas Evangelis Lutheran (89 %) dan bahasa nasional yang digunakan adalah Bahasa Danish. Mata Uang yang digunakan Danish Kroner (DKR) dan bendera negara berupa Palang Putih diatas dasar Merah.

Denmark beriklim sedang dan dingin yang basah dengan luas wilayah 43.092 km<sup>2</sup>. Denmark terdiri dari 406 pulau-pulau besar dan kecil, yang terbesar adalah Zealand, kemudian Funen dan Bomholm; Greenland dan Faroe Islands juga termasuk wilayah Kerajaan Denmark, dengan status pemerintahan sendiri.

Secara geologis, Denmark tergolong negeri yang masih muda dan merupakan perluasan dari Dataran Eropa Utara. Kecuali P. Bomholm yang terletak dibagian paling timur dan merupakan bagian dari Perisai Fennoskandia, negeri ini merupakan sebuah dataran rendah, terdiri atas batu-batuan tersier yang masih muda, dengan lapisan dari berbagai macam bahan glasial, sisa-sisa dari lapisan es Zaman Kuarter yang surut sekitar 1 juta tahun lampau. Gletser menimpa seluruh Semenanjung Yutland (Jylland), kecuali bagian barat, yang mengandung lapisan pasir dan tanah gamping di permukaannya.



Denmark bagian barat merupakan sebuah semenanjung ke utara, mulai dari perbatasan Jerman sampai ke Tanjung Skaw, yang menjorok diantara Selat Skagerrak dan Selat Kattegat. Di balik daerah pantai L. Utara yang berkelok-kelok dengan bukit pasir dan lagunanya, terdapat dataran yang relatif kurang subur dengan tanah berpasir dan tanah berlumpur yang bisa dijadikan bahan bakar. Laguna yang terbesar ialah Ring kobing Fjord, Nissum Fjord, serta Limfjorden. Di Semenanjung Yutland bagian timur terdapat bukit-bukit gletser yang dibelah oleh lembah-lembah dan ceruk-ceruk yang dalam. Disini pula terletak bukit-bukit tertinggi di Denmark. Bukit Yding Skovhoj (173 m) dan Ejer Bavnehoj (171 m), berada diatas lembah sungai terpanjang di negeri ini, yakni sungai Gudena, yang berketinggian 158 m di atas permukaan laut.

Denmark Timur terdiri dari suatu gugus kepulauan. Pulau-pulau terbesar adalah pulau Sjaelland (7.014 km<sup>2</sup>), Pulau Fyn, pulau Lolland, dan pulau Falster. Pulau-pulau tersebut memiliki rangkaian bukit gletser yang dikelilingi tanah lempung. Kepulauan Far Oer terbentuk dari batu-batuan basal dan secara geologis dapat dibandingkan dengan Eslandia. Seluruh kepulauan ini memiliki luas 1.400 km<sup>2</sup>.

## 2.2. Potensi Alam dan Pertanian

Sebagian besar vegetasi Denmark telah berkurang akibat ulah manusia. Di belakang daerah pesisir Yutland Barat Daya terdapat rawa-rawa garam dan dataran berlumpur. Sebagian kawasan berlumpur ini telah direklamasi. Reklamasi tanah dilakukan dengan menanam pohon-pohon konifera, khususnya di Yutland Barat dan Tengah. Daerah hutan negeri ini telah banyak berkurang, hanya sekitar 11 % dari luas seluruh wilayahnya. Pada hutan asli terdapat beech (*Fagus sp*) dan oak (*Quercus sp*). Namun hutan asli ini telah

salah banyak berkurang, dan kini banyak wilayah hutan yang ditanami jenis pinus, berbagai jenis konifera, dan larch (*Larix sp*). Di daerah tandus tidak terdapat pinus gunung.

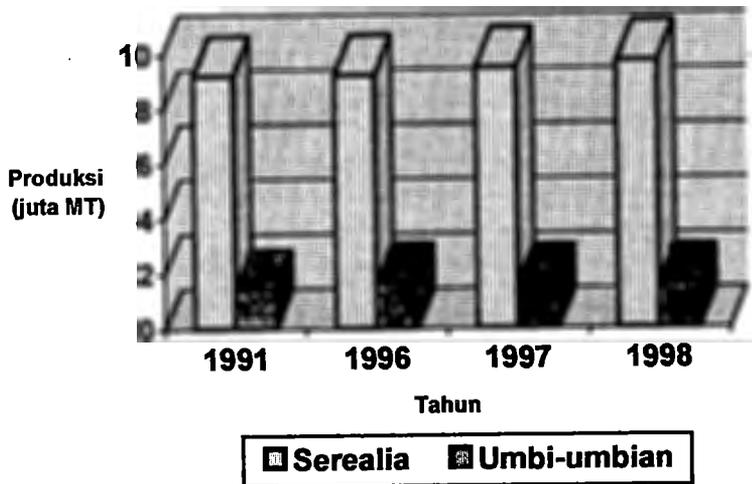
Hewan liar yang terdapat di Denmark telah banyak berkurang, namun negeri ini sangat kaya akan berbagai jenis unggas laut. Di antara jenis unggas lautnya, terdapat eider duck, guillemot dan puffin. Pada musim panas, hewan-hewan ini berpindah ke berbagai wilayah Denmark. Hewan liar yang terdapat di negeri ini diantaranya kelinci, berbagai jenis rusa, musang, serigala dan tupai. Di antara berbagai jenis rusa, rusa merah merupakan jenis yang paling banyak jumlahnya. Hewan ini banyak terdapat di hutan-hutan dan perkebunan di wilayah Yutland. Daerah perairan Denmark juga kaya akan berbagai jenis ikan, khususnya di wilayah laut di sekitarnya. Ikan yang banyak terdapat dikawasan ini adalah ikan trout, haring, plaice, dan kod. Selain itu terdapat udang dan tiram dalam jumlah berlimpah.

Pertanian merupakan salah satu penopang ekonomi Denmark dengan peternakan sebagai sasaran utama. Denmark terkenal diseluruh dunia berkat sapi dari bibit unggul. Dengan peternakan sapi, babi dan unggas, Denmark mampu mengekspor mentega, keju, ham dan telur. Dengan lahan pertanian seluas 62% dari wilayahnya, Denmark telah berhasil menerapkan sistem produksi intensif. Sukses dalam pertanian itu tercapai antara lain berkat usaha organisasi perkoperasian setempat. Koperasi-koperasi tani ini menyediakan peralatan dan bahan mentah dalam jumlah besar, serta memberikan pinjaman dan bantuan keuangan kepada para petani, tanpa harus bergantung pada pemerintah. Hortikultura juga penting di Denmark. Pembudidayaan angrek di Denmark timur dalam rumah-rumah kaca, kini menyaingi Belanda.

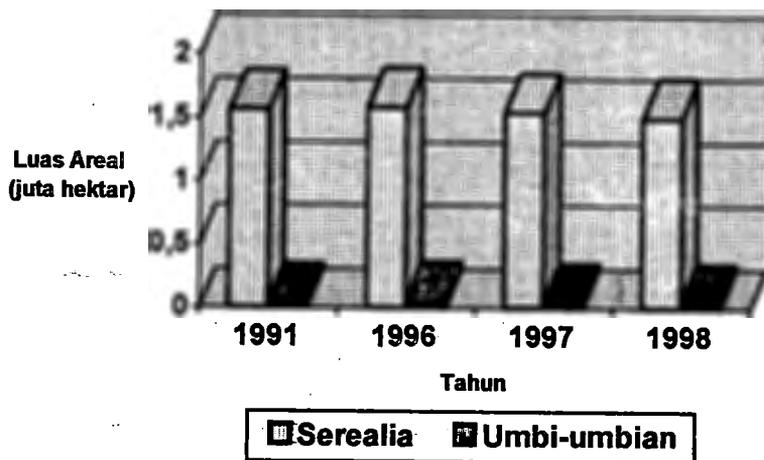


Perkembangan produksi dan luas areal tanaman sereal dan umbi-umbian negara Denmark tahun 1991 – 1998 dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.

Gambar 1. Perkembangan Produksi Sereal dan Umbi-umbian Negara Denmark tahun 1991-1998



Gambar 2. Perkembangan Luas Areal Tanaman Sereal dan Umbi-umbian Negara Denmark tahun 1991-1998



### III. PERKEMBANGAN KERJASAMA

#### 3.1. Kerjasama Bidang Politik

Kebijakan politik luar negeri Denmark difokuskan pada empat isu pokok, yaitu: perdamaian/keamanan bersama yang mantap; mempertahankan demokrasi yang mantap; menciptakan pengembangan perekonomian dunia dan pembangunan solidaritas sosial serta mendukung perbaikan situasi keuangan di negara-negara Dunia Ketiga dan negara-negara bekas Eropa Timur; dan menjamin kelangsungan pembangunan yang sadar lingkungan.

Sebagai negara yang terletak di kawasan Nordik yang mempunyai persamaan sejarah, kebudayaan dan kehidupan sosial ekonomi dengan negara-negara di kawasan itu, Denmark mengutamakan kerjasama dengan negara-negara Nordik lainnya. Denmark bersama-sama dengan Swedia, Norwegia, Finlandia dan Islandia tergabung dalam Dewan Nordik yang dibentuk tahun 1952 dan merupakan forum kerjasama Pemerintah dan Parlemen negara-negara Nordik.

Sikap dan dukungan Denmark bagi kemerdekaan negara-negara Baltik paling keras jika dibandingkan dengan negara-negara Nordik lainnya maupun negara-negara lain di kawasan Laut Baltik. Denmark telah menandatangani Protokol kerjasama dengan Lithuania, Estonia, dan Latvia masing-masing pada tanggal 28 Februari, 11 Maret dan 18 Maret tahun 1991. Dalam ketiga Protokol tersebut Pemerintah menegaskan kembali pengakuan kemerdekaan negara-negara Baltik pada tahun 1921 dan tidak mengakui penggabungan tiga negara Baltik tersebut dalam Uni Soviet pada tahun 1940. Denmark mendukung tuntutan negara-negara Baltik bagi penarikan tentara Rusia dari wilayah



mereka. Denmark mendesak diadakannya kelanjutan perundingan dan akan mengamati perkembangan-perkembangan serta memikirkan cara-cara untuk membantu perundingan sehingga menghasilkan penarikan tentara Rusia secepat mungkin.

Denmark pada tahun 1973 menjadi anggota ME dan juga aktif dalam EPC (*European Political Cooperation*) yang merupakan wadah kerjasama politik ME. Denmark bersama Swedia dan Finlandia menjadi anggota UE dan merupakan penghubung negara-negara Nordik lainnya dengan negara-negara Eropa Barat. Denmark mendukung perluasan UE ke negara-negara Eropa Timur, Tengah, dan negara-negara Baltik, yang dinilainya tidak saja akan meningkatkan keamanan negara-negara UE yang baru tetapi juga keamanan negara-negara Barat.

Denmark terus berusaha agar OSCE menjadi lebih efektif dengan meningkatkan peranannya dalam mencegah konflik dan mengatasi krisis. Denmark memegang kepemimpinan OSCE mulai tanggal 1 Januari 1997. Pemerintah Denmark menyatakan bahwa selama kepemimpinan Denmark OSCE berhasil memulihkan keamanan dan ketertiban di Albania, mempersiapkan Pemilu dengan mengirimkan pasukan pemelihara perdamaian dari negara-negara anggota OSCE sebanyak 6000 orang di bawah Komando Pasukan Italia.

Hubungan bilateral antara Indonesia dan Denmark berjalan dengan baik sejak tahun 1950. Pada tahun 1965 dengan alasan keuangan, KBRI di Kopenhagen ditutup dan baru dibuka kembali pada tahun 1974.

Hubungan baik antara kedua negara ditandai dengan adanya saling kunjung antara pejabat-pejabat tinggi. Dari pihak Indonesia: kunjungan Presiden Soeharto ke Denmark (6-12 Maret 1995) untuk menghadiri KTT-PBB tentang Pembangunan Sosial,

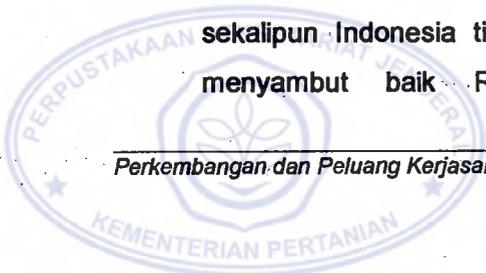


kunjungan Dirjen Dikti Depdikbud, Prof.Dr.Ir. Bambang Suhendro (Oktober 1995), kunjungan Menteri Urusan HAM RI Dr. Hasballah M. Saad (21 Februari 2000) dan kunjungan studi banding Badan Pekerja MPR (April 2000). Dari Denmark: kunjungan Menteri Perindustrian dan Energi, Ms. Brigitte Lundholt, (3-6 September 1991); Menteri Energi Denmark, Jann Sjusen, (11-15 Juni 1994) dan Menteri Lingkungan Hidup Mr. Sven Auken (4-11 Januari 1996). Presiden Abdurrahman Wahid mengadakan pertemuan bilateral dengan Perdana Menteri Denmark Poul N. Rasmussen di sela-sela pertemuan ASEM 3 di Seoul (21 Oktober 2001).

Denmark menyambut positif komitmen Pemerintah Indonesia di bawah Presiden Abdurrahman Wahid dalam rangka menegakkan dan memajukan demokrasi, HAM, menciptakan *good governance* dalam rangka pemulihan ekonomi dalam negeri.

Pemerintah Denmark tidak mengeluarkan pernyataan terpisah mengenai masalah Aceh dan Papua, namun bersama negara-negara UE lainnya mendukung upaya-upaya Pemerintah RI dalam menyelesaikan masalah Aceh dan Papua melalui perundingan damai sebagaimana dicetuskan dalam deklarasi Presidensi UE yang dikeluarkan di Lisbon dan Brussels tanggal 8 Juni 2000.

Denmark memuji peranan Indonesia sebagai ketua GNB yang telah berhasil merubah pandangan negara Barat yang semula negatif terhadap GNB, dengan terlaksananya berbagai tindakan positif GNB selama Indonesia menjadi ketua GNB antara lain: upaya mengembangkan kemandirian melalui Dialog Selatan-Selatan dan Dialog Utara-Selatan. Denmark menyatakan harapannya agar sikap positif GNB dapat terus dilanjutkan sekalipun Indonesia tidak lagi menjabat Ketua GNB. Denmark menyambut baik Resolusi SMU PBB 1993 mengenai



"Menghidupkan kembali Dialog Utara-Selatan" yang diprakarsai GNB dan Kelompok-77.

### 3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi

#### a. Perdagangan

Hubungan perdagangan RI-Denmark didasarkan pada suatu Persetujuan Dagang yang ditandatangani di Kopenhagen tanggal 9 Desember 1952. Perdagangan RI-Denmark sebagian besar masih melalui negara-negara ketiga, seperti Belanda, Jerman, Singapura, dan Hong Kong.

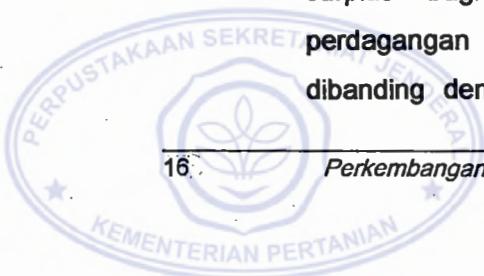
Menurut BPS perkembangan neraca perdagangan antara Indonesia-Denmark dalam periode tahun 1996-1997 menunjukkan saldo negatif bagi Indonesia. Namun mulai periode tahun 1998-2000 perdagangan Indonesia - Denmark menunjukkan saldo positif bagi Indonesia, seperti terlihat di bawah ini :

Tabel 2. Neraca Perdagangan Indonesia – Denmark (dalam jutaan US dollar)

Tahun	Ekspor	Impor	Saldo	Volume
1996	125,8	191,0	- 65,2	316,8
1997	145,8	158,9	- 13,1	304,7
1998	143,2	50,3	+ 92,9	193,5
1999	141,9	38,4	+ 103,5	180,3
2000	135,3	44,1	+ 91,2	179,4

Sumber : Badan Pusat Statistik

Data di atas menunjukkan bahwa sejak krisis ekonomi tahun 1997 neraca perdagangan antara Indonesia dan Denmark mengalami penurunan, meskipun menghasilkan surplus bagi Indonesia. Dalam tahun 2000 volume perdagangan menurun sebesar US\$ 0,9 juta (0,50%) dibanding dengan keadaan tahun 1999, ekspor Indonesia



menurun sebesar US\$ 6,6 juta (4,65%) dan impor Indonesia dari Denmark sedikit mengalami kenaikan sebesar US\$ 5,7 juta (14,8%).

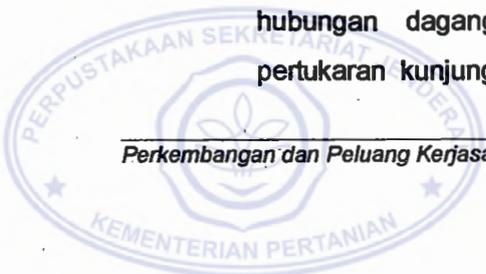
Komoditi ekspor Indonesia ada 513 jenis, yang terutama adalah plywood, tripleks, sepatu dan peralatan kaki lainnya, mantel lelaki, jaket tidak dirajut, pakaian luar, sulaman atau rajutan dan perabotan.

Komoditas impor Indonesia terdiri dari 143 jenis, namun yang terutama adalah mesin untuk industri tertentu, alat listrik, alat pemanas dan pendingin, makanan tembak, mesin bongkar muat barang.

Hambatan perdagangan yang dihadapi Indonesia:

- Kuota UE terhadap mata dagangan tertentu yang diimpor dari Indonesia.
- Perlakuan khusus yang diberikan oleh UE terhadap negara-negara bekas jajahan mereka yang tergabung dalam ACP (Africa, Caribia, and Pasific), yang perekonomiannya relatif masih lemah dalam hal pengenaan tarif dan kuota, mengakibatkan harga mata dagangan ekspor yang sama dan negara-negara tersebut relatif lebih murah jika dibandingkan dengan harga dari Indonesia.
- kurangnya respons yang diberikan oleh pengusaha Indonesia terhadap adanya permintaan dari pengusaha Denmark.

Hubungan ekonomi bilateral Indonesia - Denmark didasarkan pada Persetujuan Perdagangan yang ditandatangani tanggal 9 September 1952. Untuk lebih meningkatkan hubungan dagang antara kedua negara telah dilakukan pertukaran kunjungan antara lain kunjungan Delegasi Dagang



Denmark ke Indonesia yang dipimpin Ketua Danish Export Promotion Council bulan Maret 1985, dan kunjungan Misi Ekonomi Indonesia ke Denmark yang dipimpin Direktur Jenderal HELN Departemen Luar Negeri bulan Mei 1984.

Ekspor barang-barang pertanian Indonesia ke Denmark berupa : ternak, ikan segar, udang, kepiting, buah-buahan dan kacang-kacangan (segar & dikeringkan), buah-buahan yang telah diolah, kopi, bumbu-bumbu, karet mentah dan sayuran mentah.

**b. Investasi**

Nilai kumulatif investasi Denmark di Indonesia, sejak tahun 1967 sampai dengan bulan Februari 2000 mencapai US\$ 149,8 juta terdiri dari 25 proyek. Denmark menduduki peringkat ke-32 dalam daftar investor asing di Indonesia.

**c. Perwakilan**

Kepala Perwakilan RI untuk Kerajaan Denmark adalah Witjaksana Soegarda yang menyerahkan Surat-surat Kepercayaan kepada Ratu Margrethe II pada tanggal 30 Mei 2000. Perwakilan RI untuk Kerajaan Denmark juga merangkap wilayah akreditasi untuk Republik Lithuania.

Duta Besar Kerajaan Denmark di Indonesia adalah Michael Sternberg, yang menyerahkan Surat-surat Kepercayaan kepada Presiden Soeharto pada tanggal 29 Agustus 1995.

**d. Penanaman Modal Denmark di Bidang Pertanian di Indonesia**



Dibidang investasi antara kedua negara telah ditanda tangani persetujuan mengenai "The Encouragement and the Reciprocal Protection of Investment" di Jakarta tahun 1960. Menurut BKPM investasi Denmark di Indonesia dari tahun 1967 - Maret 1985 berjumlah US\$ 71 juta, yaitu dalam bidang kehutanan, industri logam dasar, komponen bangunan dan mesin kendaraan bermotor.

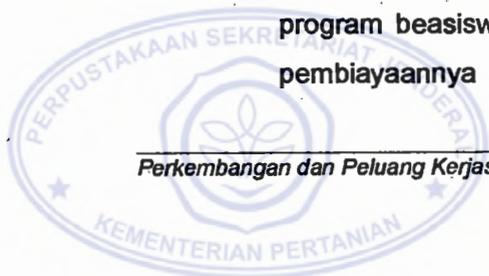
Sesuai dengan data yang diperoleh dari BPKM untuk sektor pertanian, mulai tahun 1967 s/d Maret 1989 hanya terdapat investasi sebesar US\$ 8.000.000 yang meliputi bidang pembibitan dan budidaya udang.

### **3.3. Kerjasama Teknik**

#### **a. Kerjasama Teknik dan Pembangunan**

Bantuan pembangunan Denmark kepada Indonesia dilaksanakan dalam program *Mixed Credit Financing Scheme* yang secara umum sama dengan kredit ekspor, namun ada unsur grant dalam pembayaran bunga pinjamannya yaitu minimum sebesar 35%. Komitmen yang diberikan Denmark dalam kerangka CGI ke-9 tahun 2000 di Jakarta sebesar US\$ 5juta.

Sejak tahun 1991 bantuan pembangunan Denmark difokuskan pada usaha pembangunan demokrasi di negara-negara penerima, HAM, peningkatan keamanan bersama, pembangunan ekonomi dan sosial, pembangunan berkelanjutan dengan berlandaskan sadar lingkungan. Kerjasama teknik Denmark yang telah diberikan berupa tenaga ahli di bidang koperasi dan lingkungan hidup serta program beasiswa bagi pegawai Pemerintah Indonesia yang pembiayaannya diperoleh dari Bank Dunia, pemerintah dan



kalangan swasta Denmark. Pada tanggal 1 September 1997 Pemerintah RI dan Pemerintah Denmark menandatangani Grant Agreement mengenai *The Demonstration Project for Institutional Development of PDAMs in West Java*.

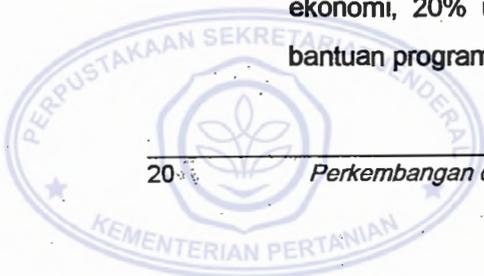
Danida (*Danish International Development Agency*) memberikan bantuan sebesar Dkk. 51.1 juta dalam jangka waktu 4 (empat) tahun, untuk proyek pembibitan guna menanggulangi akibat jangka panjang kebakaran hutan di Indonesia. Bantuan ini termasuk proyek pendirian dan pembangunan pusat pengembangan penerangan pembibitan, serta pengujian dan alih pengetahuan mengenai bibit tanaman hutan. Danida membantu sebuah proyek di Kalimantan Timur untuk pemeliharaan rain forest dan bantuan pada penduduk setempat untuk meningkatkan keterlibatan mereka.

Denmark melalui UNESCO memberikan bantuan sebesar 250.000 US\$ untuk menunjang pelaksanaan Pemilu Indonesia tahun 1999.

Prioritas untuk bantuan pembangunan Denmark adalah pengurangan kemiskinan melalui :

- Produksi dan keseimbangan perkembangan ekonomi dan keadilan sosial
- Pengembangan sumber daya manusia
- Kerjasama global dan regional
- Kerjasama dan pemahaman budaya
- Perlindungan lingkungan sedunia

Berdasarkan sektor, bantuan ODA didistribusikan menjadi 33% untuk prasarana sosial, 18% untuk prasarana ekonomi, 20% untuk sektor-sektor yang produktif, 10% untuk bantuan program, dan 19% untuk sektor-sektor lain.



Secara geografis, bantuan bilateral Denmark dimasa yang akan datang akan dipusatkan untuk 20 negara yang terdiri dari negara-negara belum berkembang 50% serta negara lainnya 50%.

Khusus untuk Indonesia, kegiatan lebih dikonsentrasikan di Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera, Maluku dan Timor bagian Barat.

#### **b. Proyek Berbantuan**

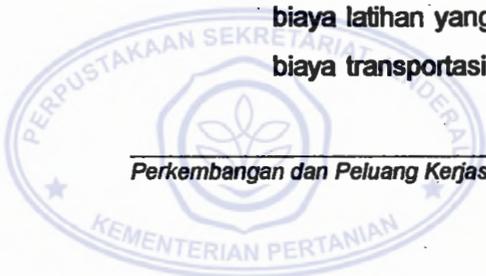
Seluruh proyek-proyek berbantuan dari Denmark ditangani oleh suatu lembaga yang disebut DANIDA (Danish International Development Agency). Hingga saat ini belum ada proyek kerjasama Indonesia - Denmark di bidang pertanian.

Bantuan teknik yang diberikan adalah berupa peralatan laboratorium untuk Pusat Karantina Tumbuh-tumbuhan (1986) dan Pusat Penelitian Perkebunan Gula di Pasuruan, Jawa Timur (1990).

Pada tahun 1999 pemerintah Denmark memberikan bantuan berupa peralatan laboratorium untuk BPSB.TPH VII yang dikirim langsung ke Propinsi Daerah Tingkat I Bali dari "Danish Government Institute of Seed Pathology" melalui Bandar Udara Ngurah Rai Bali.

#### **c. Training**

Pada bulan Juni 1994, Direktorat Jenderal Peternakan melalui KBRI Kopenhagen telah menerima tawaran untuk pelatihan dari SLAGTERISKOLEN I ROSKILDE mengenai Meat Inspector dan Meat Technology/Processing. Akan tetapi karena biaya latihan yang harus dibayar selama mengikuti latihan serta biaya transportasi yang cukup besar, maka sedang diusahakan



untuk mendapatkan beasiswa melalui Pemerintah Denmark (DANIDA).

**d. Expert**

Sampai Periode Januari 1995 belum ada tenaga ahli asing yang diperbantukan untuk pelaksanaan kerjasama teknik dengan Pemerintah Denmark.



## IV. PELUANG KERJASAMA

Denmark merupakan negara yang memiliki potensi pengembangan sektor pertanian yang cukup potensial mengingat 62% wilayah negara ini merupakan areal pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu roda penggerak utama perekonomian negara Denmark. Data terakhir menunjukkan bahwa sektor ini menyumbang 25% bagi penerimaan devisa negara.

Sebagai salah satu negara maju di dunia, Denmark memberikan perhatian yang cukup serius terhadap pengembangan perekonomian di negara-negara berkembang. Negara ini menduduki peringkat ke-8 diantara negara-negara pemberi bantuan pembangunan terbesar di dunia dengan nilai bantuan mencapai US\$ 1,5 milyar per tahun. Bantuan negara ini bagi Indonesia yang disalurkan melalui *Consultative Group on Indonesia* (CGI) telah difokuskan bagi pembangunan ekonomi dan sosial melalui sistem pembangunan berkelanjutan yang berlandaskan kesadaran akan lingkungan.

### 4.1 Peluang Kerjasama Teknis Bidang Pertanian

Bantuan Pemerintah Denmark untuk pengembangan sektor pertanian di Indonesia sampai saat ini masih sangat terbatas dan disalurkan melalui suatu lembaga yang disebut DANIDA (*Danish International Development Agency*). Bantuan tersebut baru difokuskan pada pengembangan bidang pembibitan dan budidaya udang. Dana bantuan yang dialokasikan untuk pengembangan kualitas sumber daya pertanian Indonesia sampai saat ini masih sangat terbatas. Selain itu, sampai saat ini belum ada tenaga ahli dari Negara Denmark yang diperbantukan di Indonesia.



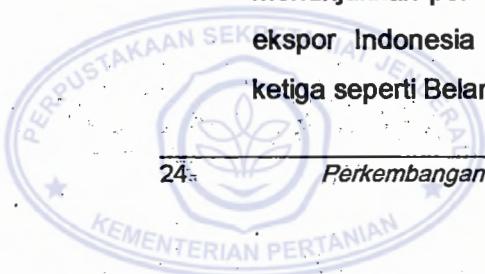
Mengingat kemajuan sektor pertanian yang cukup pesat yang terjadi di Negara Denmark khususnya sektor mekanisasi pertanian dan peternakan serta teknik budidaya anggrek yang kini mampu menyaingi negara Belanda, Pemerintah Indonesia perlu belajar banyak dari kemajuan negara tersebut. Hubungan kerjasama ekonomi antara kedua negara yang selama ini sudah terjalin dengan cukup baik perlu terus dipelihara dan ditingkatkan.

Perlu terus diusahakan agar sektor pertanian menjadi salah satu prioritas kerjasama dinatara kedua negara. Kesempatan untuk mempelajari aspek-aspek kemajuan teknologi pertanian yang dicapai oleh Negara Denmark perlu terus diperluas baik melalui pengiriman tenaga Indonesia untuk belajar di Denmark maupun pengiriman tenaga ahli Denmark ke Indonesia untuk melakukan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### **4.2. Peluang Kerjasama Perdagangan**

Pertumbuhan ekonomi negara Denmark yang cukup stabil telah berhasil menekan angka pengangguran dan menaikkan tingkat pendapatan penduduk negara tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, tingkat konsumsi dalam negeri negara ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya yang semakin meningkat, Denmark telah mengimpor berbagai komoditi dari negara lain.

Hubungan perdagangan Indonesia dengan Denmark telah dirintis sejak tahun 1952 melalui penandatanganan Persetujuan Dagang yang ditandatangani di Kopenhagen. Namun demikian hubungan kerjasama perdagangan kedua negara belum menunjukkan perkembangan yang memuaskan. Sampai saat ini ekspor Indonesia ke Kanada masih dilakukan melalui negara ketiga seperti Belanda, Singapura, dan Hongkong.



Mengingat masih terbatasnya jenis dan volume komoditas ekspor pertanian Indonesia ke negara Denmark, maka peluang ekspor Indonesia ke negara ini masih terbuka lebar. Untuk memanfaatkan peluang tersebut, Pemerintah Indonesia harus berusaha mengatasi hambatan-hambatan perdagangan yang terjadi selama ini dengan negara Denmark.

Hambatan pertama yang harus segera diatasi adalah rendahnya kualitas komoditas pertanian Indonesia sehingga tidak mampu bersaing di pasar Denmark. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan cara meningkatkan kerjasama teknis dengan Denmark sehingga kualitas komoditi ekspor Indonesia mampu memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh Pemerintah Negara Denmark. Selain itu, Pemerintah Indonesia juga harus terus melakukan pendekatan dengan membangun kesepakatan-kesepakatan perdagangan dengan Pemerintah Denmark untuk mengatasi hambatan-hambatan tarif dan non-tarif serta kebijakan ekonomi lainnya.

Dalam membangun kerjasama bilateral, Indonesia diupayakan dapat memanfaatkan peluang kerjasama untuk menarik investasi bidang pertanian dari negara partner. Investasi asing di Indonesia dijamin dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 dan investasi sektor pertanian diatur dengan Keputusan Presiden No. 118 Tahun 2000.

Investasi asing sektor pertanian dan industri makanan yang telah disetujui Pemerintah Indonesia secara umum mengalami peningkatan dan berfluktuasi dari tahun 1996 s/d 2000. Besarnya perkembangan investasi yang telah disetujui BKPM dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 3. Perkembangan Investasi Sektor Pertanian dan Industri Makanan Tahun 1996-2000 Yang Telah Disetujui BKPM.**

(US\$ Million)

Tahun	Sektor Pertanian				Industri Makanan
	Tanaman Pangan	Peternakan	Perkebunan	Perikanan	
1996	52,2	86,0	1.168,1	79,8	691,4
1997	234,4	1,8	200,4	27,1	572,8
1998	224,4	15,4	725,4	33,0	342,0
1999	80,6	48,3	283,8	69,7	680,9
2000	311,3	18,4	59,1	49,5	701,0

Kerjasama bilateral bidang pertanian pada masa mendatang diharapkan dapat memanfaatkan peluang investasi asing di Indonesia, baik untuk tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan. Adapun jenis komoditas, bidang investasi dan lokasi yang dapat dipromosikan secara bilateral dalam menarik investasi asing tersebut dapat dilihat pada tabel lampiran.



**Tabel Lampiran 1. KETERANGAN DASAR**

1.	Nama negara	:	Denmark
2.	Bentuk negara	:	Kerajaan Konstitusional
3.	Ibukota	:	Kopenhagen
4.	Kepala negara	:	Ratu Margrethe II (dinobatkan tanggal 14 Januari 1973)
5.	Kepala pemerintahan	:	PM Poul Nyrup Rasmussen (11 Maret 1998)
6.	Letak	:	Denmark terletak di Eropa bagian Utara antara 54°-57° garis LU dan 80-150 BT
7.	Perbatasan	:	Republik Federal Jerman di sebelah Selatan, Laut Utara di sebelah Barat, Laut Baltik di sebelah Timur, Selat Skagerak di sebelah Utara
8.	Wilayah	:	Denmark mempunyai luas wilayah 43.093 km <sup>2</sup> , yang terdiri dari metropolitan Denmark seluas 43.093 km <sup>2</sup> , Greenland seluas 2.175.600 km <sup>2</sup> , tetapi hanya 341.700 km <sup>2</sup> yang bebas es dan Kepulauan Faroe seluas 1.399 km <sup>2</sup>
9.	Iklim	:	Denmark memiliki 4 musim, dengan suhu rata-rata terendah dalam musim dingin (Pebruari) minus 4°C dan suhu tertinggi di musim panas (Juli) 16°C
10.	Pembagian wilayah	:	Denmark terbagi dalam 14 negara bagian yang terdiri dari : Frederiksborg, Kobenhavns, Nordjyllands, Ringkobing, Rolkiede, Sonderjylland, Staden Kobenhvn, Storstroms, Vjille, Vestsjaellands, Viborg, Bornholms, Faroe, dan Greenland
11.	Penduduk	:	Metropolitan Denmark: 5.180.614 (1993), Kepulauan Faroe: 47.000, Greenland: 55.000
12.	Hari nasional	:	16 April
13.	Agama	:	Evangelish Lutheran
14.	Bahasa nasional	:	Danish
15.	Ekonomi	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sumberdaya alam: minyak, gas alam, peternakan, dan pertanian</li> <li>- Mata uang: Danish Krone (Dkr), US\$1 = Dkr 8,2613</li> <li>- GDP perkapita : US\$ 23.300 (1998)</li> <li>- Laju inflasi : 2,5% (1998)</li> </ul>



**Tabel Lampiran 2. SUSUNAN KABINET DENMARK  
(21 Desember 2000)**

Perdana Menteri	:	Poul Nyrup Rasmussen (Sosdem)
Menteri Luar Negeri	:	Mogens Lykketoft (Sosdem)
Menteri Keuangan	:	Ms. Pia Gjellerup (Sosdem)
Menteri Urusan Pangan	:	Henrik Dam Kristenses
Menteri Pertahanan	:	Jan Trojborg (Sosdem)
Menteri Kerjasama Pembangunan	:	Ms. Anita Bay Bundegaard (Liberal)
Menteri Urusan Ekonomi dan Kerjasama Nordik	:	Ms. Marianne Jelved (Sosial Liberal/Radikal)
Menteri Pendidikan dan Urusan Gereja	:	Johanes Lebech (Liberal/Radikal)
Menteri Lingkungan dan Energi	:	Svend Auken (Sosdem)
Menteri Dalam Negeri	:	Mr. Thorkild Simonsen (Sosdem)
Menteri Kesehatan	:	Arne Rolighed (Sosdem)
Menteri Perumahan	:	Lotte Bundsgaard (Sosdem)
Menteri Perdagangan dan Industri	:	Ole Stavvad (Sosdem)
Menteri Kehakiman	:	Frank Jensen (Sosdem)
Menteri Tenaga Kerja	:	Ove Hygum (Sosdem)
Menteri Riset	:	Jan Tojborg (Sosdem)
Menteri Urusan Sosial	:	Ms. Karen Jespersen (Sosdem)
Menteri Perpajakan	:	Frode Sorensen (Sosdem)
Menteri Perhubungan	:	Sonja Mikkelsen (Sosdem)
Menteri Kebudayaan	:	Elsebeth Gerner Nielsen (Liberal/Radikal)



**Tabel Lampiran 3. Peluang Investasi Sektor Pertanian di Indonesia**

Commodities	Fields of investment	Provinces
<b>Food Crop</b>		
1. Paddy/rice	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Production input</li> <li>- Seeding</li> <li>- Agric. Machinery service</li> <li>- Marketing</li> <li>- Rice Milling Unit</li> <li>- Processing (rice powder)</li> </ul>	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, South Kalimantan, Bali, West Nusa Tenggara Barat.
2. Cassava	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Marketing</li> <li>- Processing (tapiokca, <i>pellet glucosa</i>, starch, sorbitol, spiritus, dextrin)</li> </ul>	Lampung, North Sumatera, South Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, East Nusa Tenggara
3. Corn	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Marketing</li> <li>- Processing (maize, cooking oil, maizena, ethanol, maize powder, feed, <i>organic acid</i>)</li> </ul>	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, East Nusa Tenggara, North Sulawesi
4. Soybean	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Marketing</li> <li>- Processing (tempe, sauce, ketchup, powder, feed, cooking oil, nata de soy)</li> </ul>	West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, south Sulawesi, Lampung, West Nusa Tenggara
5. Groundnut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, South Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, West Nusa Tenggara, South Kalimantan, South Sulawesi
6. Mungbean	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, West Nusa Tenggara, East Nusa Tenggara, North Sulawesi, South Sulawesi
7. Sweet potato	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Java,

	– Marketing	Central Java, East Java, Bali, East Nusa Tenggara, South Kalimantan, South East Sulawesi, South Sulawesi, Irian Jaya
--	-------------	--

Commodities	Fields of investment	Provinces
<b>Horticulture</b>		
1. Manggo	– Seedling – Cultivation – Processing ( <i>canned juice, dried fruit, jam, jelly, pickle</i> ) – Marketing	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Bali, NTB, NTT, South Sumatera, North Sumatera, Lampung, Yogyakarta
2. Durian	– Seedling – Cultivation – Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Riau, South Sumatera, Lampung, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan
3. Rambutan (hairy fruit)	– Seedling – Cultivation – Processing ( <i>syrup, dried fruit, canned</i> ) – Marketing	West Java, Central Java, East Java, North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Lampung, Yogyakarta, Bali, South Kalimantan, Central Sulawesi
4. Mangosteen	– Seedling – Cultivation – Processing ( <i>canned</i> ) – Marketing	North Sumatera, West Java, Bali, South Sulawesi, West Sumatera, Riau, Central Java, East Java
5. Salacca (snake fruit)	– Cultivation – Processing ( <i>syrup, dried fruit, canned</i> ) – Marketing	Central Java, Yogyakarta, East Java, North Sumatera, North Sulawesi, South Sulawesi, Bali, NTB, West Java, Irian Jaya
6. Orange	– Seedling – Cultivation – Processing – Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Jambi, West Java, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan
7. Banana	– Seedling – Processing ( <i>Powder, chips, puree, jam, wine, syrup, nector, juice, jelly</i> ) – Marketing	North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, NTB, NTT, Bali, South Sulawesi, Central Sulawesi, South-East Sulawesi, West Kalimantan

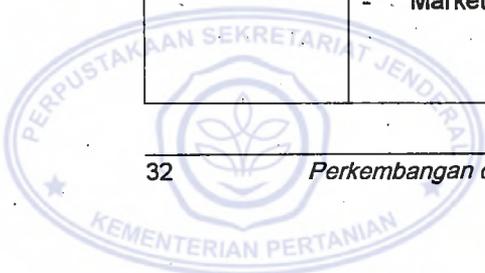


8. Potato	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>chips, powder</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Jambi, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi
9. Cabbage	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cultivation</li> <li>- Marketing</li> <li>- Processing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, Jambi, South Sumatera, Lampung, Bali, South Sulawesi, North Sulawesi
10. Chilli	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>sauce, paste, powder, chilli oil, dried chilli</i>),</li> </ul>	North Sumatera, Riau, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Yogyakarta, South Sulawesi, North Sulawesi, NTB, Bali
11. Shallot	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, NTB, West Sumatera, Lampung
12. Carrot	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, NTB, Bali, South Sulawesi
13. Tomato	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, NTB, Bali, South Sulawesi
14. Orchid and other ornamental plant	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>oriental plant : parfume</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, Bengkulu, Jambi, West Java, West Kalimantan, East Kalimantan, Irian Jaya, Riau, North Sulawesi, Bali, Yogyakarta, Jakarta
15. Medicine plant	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (traditional medicine/jamu)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, Lampung, Jakarta, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, West Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, South Sulawesi

Commodities	Fields of investment	Provinces
<b>Livestock</b>		
1. Cattle	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Breeding</li> <li>- Fattening</li> <li>- Processing (<i>comed</i>)</li> </ul>	West Sumatera, Lampung, South Sumatera, Sulawesi, NTB, NTT

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>beef, sausage, leather industry</i></li> <li>- Marketing</li> </ul>	
2. Dairy cow	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Breeding</li> <li>- Fattening</li> <li>- Processing (milk, milk sweet, cheese, <i>yoghut</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	West Java, Central Java, East Java, Lampung
3. Poultry	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Breeding</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>corned, sausage</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	Java, Lampung, South Sulawesi, East Kalimantan
4. Goat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Breeding</li> <li>- Fattening</li> <li>- Processing (milk, leather, sausage)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	Sumatera, Java, West Kalimantan
5. Pig	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Breeding</li> <li>- Fattening</li> <li>- Processing (<i>sausage</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	West Kalimantan, Riau, Islands, North Sumatera, Irian Jaya

Commodities	Fields of investment	Provinces
<b>Estate</b>		
1. Rubber	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (latex, dried rubber, <i>crumb rubber, slab</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, South Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi
2. Palm oil	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (CPO, <i>palm karnel, sludge</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi, South Sulawesi, Irian Jaya
3. Coffe	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (powder, <i>coffe green, instan coffe</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi,



		South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
4. Cacao	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (<i>cocoa, powder, cocoa cake, fat, shell, pilp</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Lampung, Bali, NTT, Bengkulu, West Java, Central Java, Yogyakarta, West Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
5. Cashew nut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (<i>fried cashew nut, shell liquid, sweet</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, NTB, NTT, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
6. Coconut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (<i>cooking oil, coconut coal/arang, handy craft</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan, Central Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
7. Pepper	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (<i>medicines, pepper powder, seasoning</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Kalimantan, West Kalimantan, South Kalimantan, Central Kalimantan, South Sulawesi, South-east Sulawesi



BAGIAN PROYEK PENINGKATAN KERJASAMA LUAR NEGERI  
BIRO KERJASAMA LUAR NEGERI  
DEPARTEMEN PERTANIAN  
2001

